

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Lembang. Pemilihan SMA Negeri 1 Lembang karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 secara ajeg. Pemilihan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dikarenakan fokus penelitian ini adalah kepribadian siswa berdasarkan kelompok peminatan. Kelompok peminatan di SMA Negeri 1 Lembang terbagi kedalam dua kelompok yakni kelompok peminatan matematika dan ilmu alam atau yang disebut MS dan kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial yang dikenal dengan sebutan SOS.

Menurut Arikunto (1998: 108) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Berdasarkan pernyataan tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Lembang, semester genap tahun ajaran 2013/2014 yakni sebanyak 357 peserta didik.

Menurut Arikunto (1998: 109) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya. Dalam penelitian ini, subjek penelitian lebih difokuskan pada peserta didik kelas X yang sistem pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013, khususnya yang sudah dikelaskan berdasarkan kelompok peminatan baik MS ataupun SOS. Untuk penyesuaian data dilakukan teknik pengambilan data berupa teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 100 peserta didik, yang terdiri dari 50 peserta didik dari kelompok peminatan MS dan 50 peserta didik dari kelompok peminatan SOS yang merupakan sampel populasi yang mewakili setiap kelompok peminatan yang ada di SMA Negeri 1 Lembang.

Sampel penelitian ini diambil dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Peserta didik merupakan individu yang telah memilih kelompok peminatan di SMA Negeri 1 Lembang.
2. Peserta termasuk usia remaja yang mengalami fase/tahap krisis identitas diri. Bila peserta didik tidak dibekali dengan pemahaman diri, maka akan semakin sulit untuk mencapai aktualisasi dirinya.

### **B. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan metode Deskriptif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektivitas desain penelitian dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik, dan hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk mengungkap kepribadian peserta didik berdasarkan *Myers-Briggs Type Indicator*. Adapun metode Deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam metode Deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan terhadap objek penelitian, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2008: 72).

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan metode Deskriptif untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari penelitian mengenai kepribadian peserta didik berdasarkan skala *Myers-Briggs Type Indicator* di SMAN 1 Lembang. Tujuan akhir dari penelitian adalah merancang suatu program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadian sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel kepribadian dan peminatan. Untuk memperjelas tafsiran dari makna judul yang dipergunakan dalam penelitian ini, berikut diuraikan definisi operasional variabel yang terkandung dalam judul penelitian yang kemudian akan menjadi titik tolak dalam aspek-aspek yang akan di teliti.

##### 1. Profil Kepribadian

Profil kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecendrung kepribadian yang dimiliki oleh siswa berdasarkan hasil pengolahan skor rata-rata dan digambarkan melalui grafik, yang diungkap melalui pernyataan yang terdapat pada alat tes skala *Myers-Briggs Type Indicator* dan dimaksudkan untuk mengukur empat kepribadian yang dikonsepsikan oleh Gustav Jung dan telah dimodifikasi. Keempat jenis kepribadian tersebut, yaitu sebagai berikut:

###### a. *Ekstroversi dan Introversi*

Ekstroversi terkait dengan orientasi terhadap hal di luar diri seseorang, sedangkan introversi merujuk pada kecenderungan berfokus pada pikiran dan eksplorasi perasaan dan pengalaman diri sendiri.

###### b. *Sensational dan Intuition*

Skala *sensational-intuition* mengindikasikan apakah seseorang cenderung melihat realisme atau imajinasi.

###### c. *Thinking dan Feeling*

Skala *thinking-feeling* mengindikasikan apakah seseorang cenderung lebih logis dan objektif atau personal dan subjektif.

###### d. *Judgement dan Perception*

Skala *judgement-perception* mengindikasikan orientasi seseorang ketika mengevaluasi atau mempersepsikan benda.

##### 2. Peminatan

Struktur mata pelajaran peminatan dalam kurikulum SMA adalah peminatan Matematika dan Ilmu Alam, peminatan Ilmu Sosial dan peminatan

Ilmu Bahasa dan Budaya (Kemendikbud, 2013: 9). Dalam penelitian ini peminatan yang dimaksud adalah peminatan MS (Matematika dan Ilmu Alam) dan peminatan SOS (Ilmu sosial). Dalam peminatan Matematika dan sains peserta didik lebih mendalami mengenai matematika, biologi, fisika dan kimia. Dengan demikian kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yang memilih peminatan ini adalah daya ingat, kemampuan hitung praktis, kemampuan hitung teoretis, kemampuan tiga dimensi, kemampuan analisis dan sintesis.

Adapun dalam peminatan sosial peserta didik akan lebih mendalami mengenai geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi dan antropologi. Kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yang memilih peminatan ini adalah kemampuan realitas, kemampuan bahasa, fleksibilitas berpikir, daya ingat dan kemampuan hitung praktis.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Untuk mengukur tipe kepribadian sampel penelitian, maka disusun item-item pernyataan yang didasarkan pada tipe kepribadian dari Gustav Jung yang dikembangkan oleh Katherine Briggs dan Isabel Briggs-Myers. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tipe kepribadian ialah dengan menggunakan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) yang diadaptasi dari instrumen tipe kepribadian oleh Mudrika (2009). MBTI ini terdiri dari 60 pernyataan yang menentukan kecenderungan seseorang *ekstroversi-introversi*, *sensing-intuiting*, *thinking-feeling*, dan *judging-perceiving*. Dimana item dalam MBTI terbagi dalam 8 bagian, yaitu 15 item untuk mengukur *ekstroversi-introversi*, 15 untuk mengukur *sensing-intuiting*, 15 untuk mengukur *thinking-feeling*, dan 15 untuk mengukur *judging-perceiving*. Tujuan skala ini digunakan adalah untuk mengukur kepribadian peserta didik dengan menggunakan skala kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator*.

Dalam pengisian instrumen ini, peserta didik diminta untuk memilih 1 pernyataan dari 2 pertanyaan yang paling menunjukkan keadaan dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) pada lembar jawaban yang sudah disediakan. Pada instruksi akan dijelaskan bahwa semua jawaban yang diberikan oleh peserta

didik adalah benar, tidak ada yang salah karena pernyataan yang diberikan adalah pernyataan untuk mengetahui kecenderungan kepribadian subjek.

Dalam pengolahan data sistem penskorannya adalah dengan cara memberikan nilai 1 untuk masing-masing pernyataan yang dipilih oleh peserta didik dan 0 untuk masing-masing pernyataan yang tidak di pilih oleh peserta didik. Setelah itu kemudian semua skor dari tiap-tiap indikator dijumlahkan kemudian di bandingkan skor antar indikator *ekstroversi-introversi*, *sensing-intuiting*, *thinking-feeling*, dan *judging-perceiving*. Setelah perbandingan dilakukan maka akan diperoleh hasil skor yang tinggi dan yang rendah. Untuk skor tinggi adalah skor kepribadian yang banyak dipilih oleh peserta didik dan berarti skor tersebut mewakili kecenderungan kepribadian dari peserta didik.

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Instrumen *Myers-Briggs Type Indicator*

No	Dimensi	Indikator	Nomor pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Orientasi energi individu	<i>Extrovert</i>	2, 5, 7, 10, 11, 15, 20, 28, 29, 31, 35, 38, 45, 52, 60	15
		<i>Introvert</i>	2, 5, 7, 10, 11, 15, 20, 28, 29, 31, 35, 38, 45, 52, 60	15
2	Cara individu memproses data	<i>Sensing</i>	6, 8, 13, 16, 18, 22, 25, 27, 34, 36, 41, 43, 46, 51, 53	15
		<i>Intuition</i>	6, 8, 13, 16, 18, 22, 25, 27, 34, 36, 41, 43, 46, 51, 53	15
3	Cara mengambil keputusan	<i>Thinking</i>	4, 9, 14, 17, 23, 30, 32, 37, 39, 42, 48, 49, 55, 57, 58	15
		<i>Feeling</i>	4, 9, 14, 17, 23, 30, 32, 37, 39, 42, 48, 49, 55, 57, 58	15
4	Derajat fleksibilitas individu	<i>Judging</i>	1, 3, 12, 19, 21, 24, 26, 33, 40, 44, 47, 50, 54, 56, 59	15
		<i>Perceiving</i>	1, 3, 12, 19, 21, 24, 26, 33, 40, 44, 47, 50, 54, 56, 59	15

Jumlah	120
--------	-----

## 2. Uji Coba Instrumen

### a. *Judgement* Instrumen

*Judgement* dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi isi, konstruk, dan bahasa dari setiap pernyataan. Aspek ini meliputi kesesuaian materi pernyataan instrumen dengan kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator* yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen. Pada aspek konstruk, instrumen meliputi kesesuaiannya dengan teori. Adapun aspek bahasa meliputi struktur bahasa dalam item pernyataan instrumen.

Penimbang (*judgement*) instrumen kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator* terdiri dari dua orang dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dan satu orang dosen dari jurusan Psikologi.

Hasil penimbang instrumen menunjukkan bahwa ada beberapa item instrumen yang perlu di revisi dari segi bahasa. Berikut adalah kisi-kisi angket setelah melewati uji kelayakan instrumen.

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Instrumen Kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator*

Dimensi	Indikator		Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
	<i>Ekstrovert</i>	<i>Introvert</i>		
Orientasi Energi Individu	Berkomunikasi dengan lisan	Berkomunikasi dengan tulisan	2	15 <i>Ekstrovert</i> 15 <i>Introvert</i>
	Senang berdiskusi	Senang merenung	5, 52	
	Orientasi pada dunia eksternal	Orientasi pada dunia internal	7	
	Memiliki banyak hobi	Memiliki sedikit hobi	10	
	Senang beraktivitas dengan banyak orang	Senang beraktivitas sendiri	11, 15, 20, 38	
	Berinisiatif dalam berbagai hal	Berinisiatif bila situasi memaksa	28	
	Suka keramaian	Suka tempat tenang	29	
	Bertindak	Berpikir	31	
	Ekspresif	Pendiam	35	
	Senang berkomunikasi langsung	Senang komunikasi tidak langsung	45	
Mudah bergaul	Sulit bergaul	60		

<b>Dimensi</b>	<b><i>Sensing</i></b>	<b><i>Intuition</i></b>	<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Jumlah Pernyataan</b>
Cara Individu Memproses Data	Induktif	Deduktif	6	15 <i>Sensing</i> 15 <i>Intuition</i>
	Berbicara mengenai hari ini	Berbicara mengenai masa depan	8, 41	
	Pengalaman sebagai pedoman	Imajinasi sebagai pedoman	13	
	Merasa terbantu oleh aturan	Bosan pada aturan	16	
	Prosedural	Bebas	18	
	Menyukai fakta	Menyukai ide	22	
	Memilih keadaan yang tetap	Memilih perubahan	25	
	Menyukai batasan waktu yang jelas	Tidak menyukai batasan waktu	27	
	Hati-hati	Cepat sesuai naluri	34, 36, 51, 53	
	Konsisten	Kurang konsisten	43	
Teori dan Konsep	Praktek	46		
<b>Dimensi</b>	<b><i>Thinking</i></b>	<b><i>Feeling</i></b>	<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Jumlah Pernyataan</b>
Cara Mengambil Keputusan	Obyektif	Subyektif	4, 9, 17, 32, 37	15 <i>Thinking</i> 15 <i>Feeling</i>
	Orientasi pada tugas	Orientasi pada perasaan	14, 55	
	Menentukan tujuan dan sasaran	Menentukan kesepakatan	23, 58	



	Menganalisis	Berempati	30, 42	
	Kerasa kepala	Memihak	39, 48, 57	
	Menggunakan sebab-akibat	Menggunakan nilai-nilai personal	49	
<b>Dimensi</b>	<b>Judging</b>	<b>Perceiving</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Jumlah Pernyataan</b>
Derajat Fleksibilitas Individu	Terencana dan memiliki waktu yang jelas	Spontan dan tidak diikat waktu	1, 12, 26, 44, 50, 54, 56, 59	15 <i>Judging</i> 15 <i>Perceiving</i>
	Tetap	Perubahan	3, 24, 33 40, 47	
	Berorientasi pada hasil	Berorientasi pada proses	19	
	Senang mengatur orang lain	Acuh pada orang lain	21	
<b>Jumlah Pernyataan</b>			<b>120</b>	

Berdasarkan analisis dari tiga pakar, instrumen kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator* tetap berisikan 120 pernyataan. Namun dari 120 pernyataan tersebut terdapat 56 pernyataan yang diperbaiki dari segi redaksi bahasa. Perbaikan redaksi bahasa dilakukan agar ke 56 pernyataan dari instrumen dapat dimengerti oleh peserta didik.

#### **b. Uji Keterbacaan Pada Peserta Didik Kelas X**

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari tiap item pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan pada tanggal 12 Mei 2014 kepada 10 peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Bandung. Uji keterbacaan dilakukan kepada 5 peserta didik dari kelas Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dan 5 peserta didik dari kelas Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), sehingga setiap item pernyataan bisa dimengerti dan dijadikan sebagai instrumen untuk mengungkap kepribadian peserta didik berdasarkan kelompok peminatan.

Hasil uji keterbacaan instrumen yang dilakukan kepada 10 orang peserta didik kelas X tingkat SMA yang terdiri dari 5 peserta didik dari kelas MIA dan 5 peserta didik dari kelas IIS menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam instrumen kepribadian peserta didik yang terdiri dari 120 pernyataan, setiap itemnya dapat dipahami dan dimengerti oleh 10 orang peserta didik tersebut, sehingga item pernyataan dalam instrumen kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator* tidak mengalami perubahan baik dari segi isi ataupun redaksi.

## F. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Validitas

Arikunto (1998:144) ” Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen“. Sejalan dengan pendapat di atas, Widaningsih, Dedeh (2008:1) “ validitas berkenaan dengan ketepatan tes tersebut sebagai alat ukur kemampuan peserta didik”. Cara menentukan tingkat validitas atau indeks validitas yaitu mencari koefisien *product moment* dengan angka kasar (Arikunto, Suharsimi, 2006:170).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:  $r_{xy}$  = Koefisien validitas butir soal

$N$  = Banyak testi

$X$  = Nilai hasil uji coba

$Y$  = Total Nilai

Skala penilaian validitas soal menurut Guilford (Suherman, 2003: 112):

$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$  : Validitas tinggi sekali

$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$  : Validitas tinggi

$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$  : Validitas sedang

$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$  : Validitas rendah

$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$  : Validitas sangat rendah

$r_{xy} < 0,00$  : Tidak valid

Hasil uji validitas dianalisis menggunakan metode statistika menggunakan *Microsoft excel*. Validitas yang digunakan menggunakan perhitungan validitas konstruk. Hasil perhitungan terhadap 120 pernyataan yang mengungkap kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Lembang diperoleh semua item pernyataan valid.

Aspek *ekstrovert* terdiri dari 15 pernyataan diperoleh hasil 5 pernyataan berada pada kategori sangat rendah, 6 pernyataan berada pada kategori rendah, dan 4 pernyataan berada pada kategori sedang. Aspek *introvert* terdiri dari 15 pernyataan diperoleh hasil 1 pernyataan berada pada kategori sangat rendah, 1 pernyataan berada pada kategori rendah, 6 pernyataan berada pada kategori sedang, 6 pernyataan berada pada kategori tinggi, dan 1 pernyataan berada pada kategori tinggi sekali.

Aspek *sensing* terdiri dari 15 pernyataan diperoleh hasil 2 pernyataan berada pada kategori sangat rendah, 3 pernyataan berada pada kategori rendah, 6 pernyataan berada pada kategori sedang, 2 pernyataan berada pada kategori tinggi, dan 2 pernyataan berada pada kategori tinggi sekali. Aspek *intuition* terdiri dari 15 pernyataan diperoleh hasil 4 pernyataan berada pada kategori sangat rendah, 7 pernyataan berada pada kategori rendah, dan 4 pernyataan berada pada kategori sedang.

Aspek *thinking* terdiri dari 15 pernyataan diperoleh hasil 3 pernyataan berada pada kategori sangat rendah, 1 pernyataan berada pada kategori rendah, 4 pernyataan berada pada kategori sedang, dan 7 pernyataan berada pada kategori tinggi. Aspek *feeling* terdiri dari 15 pernyataan diperoleh hasil 3 pernyataan berada pada kategori sangat rendah, 1 pernyataan berada pada kategori rendah, 6 pernyataan berada pada kategori sedang, 2 pernyataan berada pada kategori tinggi, dan 3 pernyataan berada pada kategori tinggi sekali.

Aspek *judging* terdiri dari 2 pernyataan berada pada kategori sangat rendah, 2 pernyataan berada pada kategori rendah, 2 pernyataan berada pada kategori sedang, 6 pernyataan berada pada kategori tinggi, dan 3 pernyataan berada pada kategori tinggi sekali. Aspek *perceiving* terdiri dari 15 pernyataan diperoleh hasil 3 pernyataan berada pada kategori sangat rendah, 1 pernyataan

berada pada kategori rendah, 5 pernyataan berada pada kategori sedang, 4 pernyataan berada pada kategori tinggi, dan 2 pernyataan berada pada kategori tinggi sekali.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur atau alat evaluasi dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg).

Dalam analisis reliabilitas ini akan digunakan rumus Alpha untuk doal uraian (Suherman, 2003: 155). Rumusnya adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:  $r_{11}$  = koefisien reliabilitas

$n$  = banyak butir soal

$S_i^2$  = variansi skor tiap soal

$S_t^2$  = variansi skor total

Skala penilaian reliabilitas soal menurut Guilford (Suherman, 2003: 139):

$r_{11} < 0,20$  : Derajat reliabilitas sangat rendah

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$  : Derajat reliabilitas rendah

$0,40 \leq r_{11} < 0,70$  : Derajat reliabilitas sedang

$0,70 \leq r_{11} < 0,90$  : Derajat reliabilitas tinggi

$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$  : Derajat reliabilitas sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas dianalisis menggunakan metode statistika menggunakan *Microsoft excel*. Hasil perhitungan terhadap 120 pernyataan yang mengungkap kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Lembang diperoleh semua aspek termasuk pada kategori reliabilitas tinggi. Adapun hasil penghitungan reliabilitas lebih rincinya adalah aspek *ekstrovert* 0,95; *introvert* 0,98; *sensing* 0,94; *intuiting* 0,95; *thinking-feeling* 0,94; *judging-perceiving* 0,94.

## G. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

### 1. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Adapun tahap verifikasi yang dilakukan adalah:

- a. Memeriksa skala MBTI yang terkumpul harus sama dengan angket yang disebar.
- b. Memeriksa skala MBTI yang terkumpul telah dijawab sesuai dengan petunjuk pengisian.
- c. Memeriksa angket yang terkumpul tidak ada yang rusak atau bagian yang hilang.
- d. Menyeleksi kelengkapan data.

Proses seleksi ditempuh dengan cara memilih lembar jawaban yang telah diisi dengan lengkap.

Hasil verifikasi data menunjukkan semua angket yang telah diisi oleh peserta didik layak untuk diolah.

### 2. Penskoran

Penskoran yang digunakan adalah menggunakan skala Guttman. Skala ini mempunyai ciri penting, yakni merupakan skala kumulatif dan mengukur satu dimensi saja dari satu variabel yang multi dimensi, sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat undimensional. Dalam penelitian ini skala Guttman digunakan karena dapat lebih meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari kepribadian berdasarkan peminatan yang sedang diteliti. Jawaban hanya terdapat dua pilihan. Skor 1 untuk jawaban setuju (ya) dan 0 untuk tidak setuju (tidak).

### 3. Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data, digunakan perhitungan rata-rata melalui statistika Deskriptif. Proses tersebut memanfaatkan program *Microsoft excel*. Penelitian memiliki tiga rumusan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian dijelaskan jawabannya secara rinci sebagai berikut.

- a. Profil kepribadian peserta didik berdasarkan peminatan matematika dan ilmu alam di Kelas X SMA Negeri 1 Lembang Tahun Pelajaran 2013/2014 diperoleh dari hasil persentase jawaban peserta didik dalam angket kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator*. Cara yang dilakukan dengan menjumlahkan jawaban untuk masing-masing skala kepribadian. Dan untuk persentase jawaban yang menunjukkan lebih dari 50% maka di kategorikan tinggi.
- b. Profil kepribadian peserta didik berdasarkan peminatan ilmu sosial di Kelas X SMA Negeri 1 Lembang Tahun Pelajaran 2013/2014 diperoleh dari hasil persentase jawaban peserta didik dalam angket kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator*. Cara yang dilakukan dengan menjumlahkan jawaban untuk masing-masing skala kepribadian. Dan untuk persentase jawaban yang menunjukkan lebih dari 50% maka di kategorikan tinggi.
- c. Rancangan Program Bimbingan yang secara hipotetik untuk mengembangkan kepribadian peserta didik berdasarkan kelompok peminatan kelas X di SMA Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2013/2014 diperoleh dari hasil pengolahan data, dan saran pengembangan dari skala kepribadian dijadikan acuan dalam pembuatan program layanan bimbingan dan konseling.

## **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Menyusun proposal penelitian dibimbing oleh dosen mata kuliah metode riset BK.
2. Mengajukan proposal penelitian pada seminar proposal dosen mata kuliah metode riset, kemudian direvisi.
3. Rekomendasi dosen pembimbing skripsi oleh dosen mata kuliah metode riset.
4. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing, yang disahkan oleh dewan skripsi, dan ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
5. Melakukan studi pendahuluan ke SMA Negeri 1 Lembang mengenai kelompok peminatan peserta didik bekerja sama dengan guru BK.

6. Mengembangkan instrumen penelitian dan melakukan uji kelayakan instrumen oleh dosen-dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta dosen Psikologi.
7. Melakukan uji coba instrumen di SMA 7 Bandung.
8. Memperbaiki instrumen.
9. Menyebarkan instrumen di SMA Negeri 1 Lembang.
10. Melaksanakan pengolahan, mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah terkumpul.
11. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dan menyusun program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Lembang, kesimpulan dan membuat rekomendasi.